

## **Analisis Komunikasi Interpersonal: Pandangan Mahasiswa non Ilmu Perpustakaan terhadap Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Profesi Pustakawan**

**Nabilla Liza Iftitah**

**13040118120022**

Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas mengenai Analisis Komunikasi Interpersonal: Pandangan Mahasiswa non Ilmu Perpustakaan terhadap Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Profesi Pustakawan. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal mahasiswa dan pustakawan dalam mensosialisasikan kepada mahasiswa non ilmu perpustakaan terkait profesi pustakawan serta seluk beluk program studi ilmu perpustakaan sehingga mahasiswa tersebut tidak salah persepsi terhadap keduanya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa penelitian deskriptif kualitatif dengan metode kuesioner online yang disebarakan melalui personal chat. Kuesioner tersebut berisikan 6 pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh mahasiswa non ilmu perpustakaan. Dari kuesioner tersebut didapatkan 23 responden dari berbagai program studi dan angkatan yang berbeda. Dari 25 responten, kebanyakan mereka sudah mengetahui profesi pustakawan dan prodi ilmu perpustakaan. Pandangan mereka terkait profesi pustakawan dan ilmu perpustakaan diartikan sebagai seseorang yang mempelajari tentang ilmu pustaka dan profesi pustakawan sebagai seorang penjaga dan merawat perpustakaan, serta kutu buku. Terdapat 19 responden yang menjelaskan bahwa keberadaan pustakawan sangat penting dalam membantu pengguna khususnya mahasiswa dalam memperoleh informasi. Untuk pertanyaan yang terakhir yaitu pernah tidaknya mahasiswa non ilpus mendapatkan atau mengetahui kegiatan yang tujuannya untuk pengembangan perpustakaan. Dari pertanyaan tersebut terdapat beragam jawaban diantaranya, ada yang sudah mendapatkan kegiatan berupa bazar buku, sosialisasi, meningkatkan pelayanan serta ada juga yang belum mendapatkan atau mengetahui kegiatan sebagai pengembangan perpustakaan.

*Kata kunci: Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa non Ilmu Perpustakaan, Program Studi Ilmu Perpustakaan, dan Profesi Pustakawan*

### Abstract

This study discusses Interpersonal Communication Analysis: Views of Non-Library Science Students on Library Science Study Programs and Professional Librarians. The purpose of this study is to study how interpersonal communication between students and librarians in socializing to non-library students related to the librarian profession and the ins and outs of library science study programs so that students are not interested in change. This study uses a type of research consisting of qualitative descriptive research with an online questionnaire method that is distributed through private chat. This questionnaire contains 6 questions that will be answered by non library science students. From the questionnaire 23 respondents were obtained from various study programs and different forces. Of the 25 respondents, most of them have understood the profession of librarians and library study programs. Library and library science is defined as someone who discusses the science in the library and the librarian profession as library bodyguards and administrators, as well as nerds. Obtained 19 respondents who explained about the librarian who is very important in helping users. The last question is that never non-illusual students get or know the activities requested for library development. From these questions there were a number of questions raised, some had received activities in the form of book bazaars, socialization, service improvement and some had not received or learned activities as library development.

*Keywords: Interpersonal Communication, Non Library Science Students, Library Science Study Program, and Librarian Professions.*

### Latar Belakang

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan suatu pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu upaya untuk mengembangkan dan memajukan ilmu perpustakaan adalah dengan menyelenggarakan pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi sesuai dengan perkembangan zaman. Lasa (1995) mengatakan bahwa dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) akan mendorong suatu bangsa untuk maju sejajar dengan bangsa-bangsa lain. Sistem pendidikan pustakawan diharapkan mampu mencetak pustakawan profesional (Nashihuddin Wahid, 2013). Pustakawan adalah seseorang yang memiliki tugas dan tanggungjawab dalam mengembangkan maupun mengelola perpustakaan. Untuk menjadi seorang pustakawan perlu mengikuti pendidikan dan pelatihan (diklat) dimana yang bertujuan untuk mengelola perpustakaan dengan baik.

Di Indonesia Ilmu Perpustakaan sudah berkembang sejak tahun 1952 yang diawali dengan adanya pendidikan kursus atau pelatihan. Pada tahun 1961 Universitas Indonesia sudah membuka jurusan Ilmu Perpustakaan serta tahun 2019 sudah terdapat 28 Universitas di Indonesia yang

membuka jurusan ilmu perpustakaan (Ferina, Ruth, 2019). Dalam perpustakaan kita mengenal tentang ilmu perpustakaan sebagai ilmu yang dipelajarinya serta profesi pustakawan yang bertujuan untuk mengelola perpustakaan tersebut. Tidak banyak mahasiswa yang tahu terkait prodi ilmu perpustakaan begitu pula profesi pustakawan. Banyak anggapan yang diberikan mahasiswa non ilmu perpustakaan terhadap profesi pustakawan dan ilmu perpustakaan. Keberadaan profesi pustakawan di masyarakat sering sekali dipandang sebelah mata sehingga tercipta ketidakpercayaan didalam diri pustakawan.

Dian Hapsari menjelaskan bahwa keberadaan pustakawan sebagai suatu profesi seringkali tidak diakui di masyarakat. Banyak yang menganggap bahwa pekerjaan pustakawan tidak menarik ataupun tidak ada tantangannya, sehingga profesi pustakawan tidak pantas disebut sebagai profesi. Imej profesi pustakawan hanyalah sebatas penjaga buku disebuah gedung tua, galak, dan tidak menarik. Imej seperti inilah yang membuat pustakawan malu dan tidak percaya diri untuk menyebutkan pekerjaannya (Hapsari, 2011).

Oleh sebab itu diperlukan adanya pengenalan yang dilakukan oleh pustakawan kepada mahasiswa non ilmu perpustakaan supaya mahasiswa tersebut mampu memahami tugas serta tanggungjawab seorang pustakawan. Dalam pengenalan ini dilakukan dengan melalui komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal menjadi cara baru pustakawan untuk melakukan pendekatan dengan mahasiswa supaya mahasiswa lebih mengetahui secara jelas peran pustakawan.

### **Rumusan Masalah**

Ketidaktahuan masyarakat terkait prodi ilmu perpustakaan dan profesi pustakawan menimbulkan banyak persepsi yang tidak benar. Keberadaan pustakawan di masyarakat sering sekali mendapat pandangan buruk yang mampu membuat pustakawan merasa kurang percaya diri sehingga dalam memberikan pelayanannya pun tidak maksimal. Tidak hanya masyarakat saja yang memberikan persepsi negative kepada pustakawan dan calon pustakawan dan ternyata mahasiswa non ilmu perpustakaan juga memberikan persepsi yang sama dengan masyarakat pada umumnya. Berdasarkan kuesioner online yang penulis sebarakan melalui personal chat, banyak dari mereka yang menjawab bahwa mereka belum atau tidak pernah mengetahui kegiatan berupa pengenalan profesi pustakawan maupun ilmu perpustakaan. Oleh sebab itu, persepsi negative sering sekali ditemui dimasyarakat. Dengan demikian untuk menjawab pertanyaan penulis, penulis melakukan mini riset dengan menggunakan studi pustaka dimana selain penulis memberikan kuesioner online

kepada mahasiswa non ilpus, penulis juga membandingkan setiap studi pustaka yang penulis dapatkan untuk mempermudah dalam melakukan mini riset. Berikut rumusan masalah yang penulis gunakan untuk melakukan mini riset: 1. Bagaimana pandangan mahasiswa non ilpus terkait program studi ilmu perpustakaan dan profesi pustakawan?, 2. Bagaimana peran mahasiswa dan pustakawan sebagai mediator untuk mensosialisasikan terkait profesi pustakawan?, 3. Bagaimana implementasi komunikasi interpersonal pada mahasiswa non ilmu perpustakaan?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pandangan mahasiswa non ilpus terkait program studi ilmu perpustakaan dan profesi pustakawan, mengetahui bagaimana peran mahasiswa dan pustakawan sebagai mediator untuk mensosialisasikan terkait profesi pustakawan, serta mengetahui bagaimana pengimplementasian komunikasi interpersonal pada mahasiswa non ilmu perpustakaan.

### **Metode Penelitian**

Untuk memudahkan dalam perolehan informasi penulis menggunakan jenis penelitian berupa deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa menyebarkan kuesioner online melalui personal chat. Kuesioner tersebut bertujuan untuk memudahkan penulis dalam memperoleh informasi dari subjek yang telah dipilih. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa non ilmu perpustakaan yang memiliki cara pandang terhadap profesi pustakawan dan prodi ilmu perpustakaan.

### **Kajian Literatur**

Penelitian serupa penulis temukan berupa skripsi dengan judul “Analisis Komunikasi Interpersonal Pustakawan dalam Citra Layanan Sirkulasi di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro Semarang” oleh Muhibah Risfatatih. Dilakukan penelitian tersebut dengan tujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal pustakawan dalam citra layanan sirkulasi. Muhibah menjelaskan bahwa penelitian itu menggunakan desain studi kasus berupa melakukan kajian secara mendalam tentang peristiwa, lingkungan, dan situasi tertentu untuk mengungkapkan atau memahami sesuatu. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* muhibah mendapatkan lima belas informan yang terbagi atas informan A dan B. Penelitian tersebut menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan metode yang

bersifat informative menggunakan teknik dialogis. Dari pernyataan diatas, didapatkan hasil bahwa komunikasi interpersonal pustakawan di UPT Perpustakaan Universitas Diponegoro dalam kriteria baik. Pemustaka beranggapan bahwa komunikasi interpersonal berperan dalam membentuk citra layanan sirkulasi melalui sikap, perilaku, dan cara pustakawan mengekspresikan diri kepada pemustaka. Aspek yang dinilai kurang dalam pembentukan citra positif yakni dari aspek sikap meliputi sikap afektif, keramahan, kurang komunikatif (Risfatatih, 2015).

Artikel yang kedua berjudul “Komunikasi Interpersonal Pustakawan dan Pemustaka di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan” ditulis oleh Hildayati Raudah dan Triana Santi. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk menganalisis komunikasi interpersonal perpustakaan dan pustakawan di UINSU Medan. Metode penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi fenomenologis. Penelitian ini menggunakan 5 (lima) informan yaitu pustakawan yang bekerja di perpustakaan UINSU dan 9 (sembilan) pengguna perpustakaan dan melalui purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pustakawan perpustakaan UINSU Medan memiliki komunikasi interpersonal yang efektif (Raudah & Santi, 2018).

Artikel yang ketiga berjudul “Kompetensi Komunikasi Interpersonal Pustakawan dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Pemustaka” yang ditulis oleh Desy Selviana, Muhammad Nadjid, dan Tuti Bahfiarti. Penelitian ini bertujuan mengkategorisasi dan mengetahui faktor-faktor yang menghambat kompetensi komunikasi interpersonal pustakawan dalam meningkatkan pelayanan kepada pemustaka. Pendekatan penelitian menggunakan mixed methods. Penelitian dilaksanakan di Layanan Perpustakaan Umum, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil penilaian kompetensi komunikasi interpersonal kategori tinggi untuk penilaian diri, sedangkan penilaian dari teman sejawat dan pemustaka termasuk kategori rendah, karena (1) pustakawan keliru menafsirkan pesan atau perilaku pemustaka dan kurang peduli dengan perilaku komunikasinya sendiri sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan/keinginan pemustaka; (2) pustakawan mampu menafsirkan pesan atau perilaku pemustaka secara sadar tetapi komunikasi kurang atau tidak efektif sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan/keinginan pemustaka. Faktor-faktor menghambat kompetensi komunikasi interpersonal, yaitu kurangnya kesadaran diri pustakawan; kurangnya pendidikan atau pelatihan komunikasi interpersonal bagi

pustakawan; serta kurangnya kesadaran pustakawan akan perannya sebagai komunikator (Selviana, Nadjib, Bahfiarti, & Hasanuddin, 2017).

## **Pembahasan**

### **A. Pandangan mahasiswa non ilpus terkait program studi ilmu perpustakaan dan profesi pustakawan**

Pada umumnya perpustakaan memiliki tujuan yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Perpustakaan sebagai gudang ilmu dimana bukti peradaban tersimpan rapi didalam perpustakaan. Banyak sekali manfaat yang dapat kita peroleh dari perpustakaan yaitu perolehan informasi yang relevan dan kredibel. Pada saat kita membahas tentang perpustakaan maka kita akan mengenal istilah pustakawan dan ilmu perpustakaan. Mungkin istilah pustakawan sudah banyak kita didengar di masyarakat namun berbeda dengan halnya prodi ilmu perpustakaan.

Dalam dunia perpustakaan, pengertian pustakawan yaitu seorang yang memiliki tugas untuk mengelola perpustakaan dengan baik serta menyelenggarakan kegiatan yang berkenaan dengan pengembangan perpustakaan maupun pengenalan perpustakaan. Pustakawan juga memiliki tugas yaitu memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ingin mencari informasi. Berbeda halnya dengan ilmu perpustakaan. Ilmu perpustakaan yaitu ilmu yang mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan perpustakaan. Ada beberapa hal yang mencakup perpustakaan yakni; 1. Perpustakaan sebagai suatu institusi, mencakup organisasi perpustakaan, perkembangannya, peranannya dalam masyarakat, dan sumbangan perpustakaan pada umat manusia, 2. Organisasi koleksi perpustakaan, cara mengolah, menyimpan, dan system temu kembali (informasi), 3. Pengawetan atau koleksi perpustakaan, 4. Penyebaran informasi dan jasa perpustakaan lain untuk kepentingan masyarakat, 5. Hal-hal yang berkenaan dengan perpustakaan dan jasa perpustakaan (Tiara Desyanti R, 2012). Kedua hal tersebut tidak bisa dipisahkan dikarenakan sebagai jantung perpustakaan supaya perpustakaan tersebut mampu bersaing. Namun keberadaan perpustakaan di masyarakat masih dipandang remeh dikarenakan pengetahuan masyarakat terkait dengan perpustakaan masih rendah. Tidak banyak orang yang tahu tentang prodi ilmu perpustakaan dan profesi pustakawan. Dengan minimnya pengetahuan terkait ilmu

perpustakaan dan profesi pustakawan, mereka justru membuat persepsi buruk yang mampu menyebabkan profesi pustakawan kehilangan kepercayaan dalam dirinya.

Pandangan umum tentang seorang pustakawan yaitu sebagai manusia aneh dengan kacamata minus tanpa keramahan. Hal ini dikarenakan asumsi yang beranggapan bahwa seorang pustakawan hanya berputat dengan kumpulan buku-buku using dengan ruangan remang-remang gelap dan tidak sedap dipandang. Akan tetapi, ada juga yang berpendapat sebaliknya bahwa pustakawan laksana kamus berjalan yaitu tempat bertanya segala informasi. Sebagaimana pendapat yang mnegatakan bahwa perpustakaan merupakan tempat kegiatan seorang pustakawan disebut sebagai gudang ilmu, pusat informasi dunia, atau sarana kita mencari informasi sebagai jendela dunia (Tri Hardiningtyas, 2016).

Asumsi diatas penulis dapatkan dari sumber referensi yang penulis gunakan untuk menunjang mini riset. Penulis kerap sekali mendapatkan cemoohan dari masyarakat terkait profesi pustakawan dan ilmu perpustakaan. Mereka beranggapan bahwasannya prodi ilmu perpustakaan sebagai jurusan yang membosankan, dimana dalam perkuliannya hanya berputat dengan buku tebal. Tanpa mereka tahu bahwa prodi ilmu perpustakaan tidak hanya mempelajari tentang buku adapula mempelajari tentang teknologi. Di era informasi seperti ini pustakawan dituntut untuk mengembangkan skill mereka berupa teknologi. Di era informasi persaingan perpustakaan tidak hanya dalam cakupan antar perpustakaan saja, namun bersaing secara global. Eksistensi perpustakaan akan selalu terpancarkan apabila perpustakaan tersebut mampu bersaing sesuai dengan perkembangannya

Dalam kuesioner online yang penulis sebarakan melalui personal chat, penulis mendapatkan 25 responden dari prodi dan angkatan yang berbeda. Kuesioner tersebut terdiri dari 6 pertanyaan yang nantinya dapat dijawab oleh mahasiswa non ilmu perpustakaan. Berikut pertanyaan yang penulis tujukan kepada mahasiswa non ilmu perpustakaan:

1. Apa kalian tahu tentang profesi pustakawan?



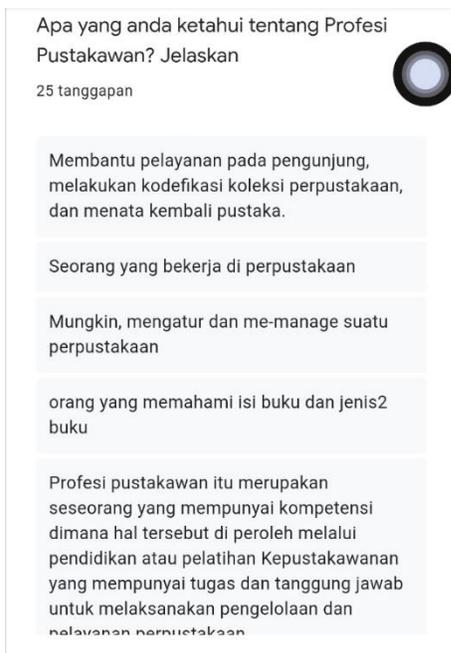
Hasil menunjukkan bahwa terdapat 80% mahasiswa non ilmu perpustakaan sudah mengetahui keberadaan profesi pustakawan serta 20% belum mengetahui keberadaan profesi pustakawan. Hasil tersebut sudah cukup baik, namun dengan sisa hasil 20% ini juga menjadi tugas kita sebagai pustakawan dan calon pustakawan untuk selalu meningkatkan eksistensinya supaya masyarakat luas mengetahui profesi tersebut. Hal ini menjadi langkah awal pustakawan untuk stand up di lingkup masyarakat serta membantu masyarakat untuk mencari sumber informasi yang mereka butuhkan.

2. Apa kalian tahu tentang ilmu perpustakaan?



Pada pertanyaan kedua terdapat penurunan hasil dimana hanya terdapat 76% mahasiswa non ilmu perpustakaan yang mengetahui tentang prodi ilmu perpustakaan dan 24% untuk mahasiswa yang tidak mengetahui apa itu prodi ilmu perpustakaan. Ini terbukti bahwa menjadi seorang pustakawan tidak perlu sampai mendapatkan gelar sarjana, pencapaian tersebut dapat diperoleh dengan hanya kita lulusan SLTA.

3. Apa yang anda ketahui tentang profesi pustakawan? Jelaskan



Ada beragam jawaban yang diberikan pada pertanyaan ketiga. Tidak banyak responden yang paham betul mengenai profesi pustakawan. Banyak dari mereka yang menjawab profesi pustakawan hanya sebuah pekerjaan yang kesehariannya berkecimbung dengan buku maupun perpustakaan, misalnya mengolah buku, merawat buku, menjaga perputakaan, dan pekerjaan lainnya. Ada pula responden yang menjelaskan bahwa profesi pustakawan merupakan seseorang yang mempunyai kompetensi dimana hal tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan maupun pelatihan kepustakawanan serta memiliki tugas dan tanggungjawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

4. Apa yang anda ketahui tentang prodi ilmu perpustakaan? Jelaskan

Apa yang anda ketahui tentang Prodi Ilmu Perpustakaan? Jelaskan

25 tanggapan

Belum tahu

Prodi yang mempelajari tentang pustakawan

Prodi yang mengajarkan tentang berbagai jenis buku

lebih ke mempelajari buku

Yang saya ketahui di prodi perpustakaan itu bahwa mempelajari mengenai sebuah ilmu yang banyak melibatkan banyak keahlian seperti bidan ah informasi teknologi misalnya yang cakupannya tersebut untuk dilakukan sebagai pengumpulan, merapikan , dan menyimpan data. Prodi ilpus juga mempelajari untuk memecahkan masakan ilmiah pada bidang ilpus

Dari 25 responden dapat penulis tarik kesimpulan bahwa sudah banyak responden yang mengetahui apa itu prodi ilmu perpustakaan. Mereka menjelaskan bahwa ilmu perpustakaan merupakan prodi yang mempelajari tentang perpustakaan dan teknologi.

5. Menurut anda keberadaan profesi pustakawan sangat penting atau tidak dalam membantu memperoleh informasi? Jelaskan

Menurut anda keberadaan profesi pustakawan sangat penting atau tidak dalam membantu memperoleh informasi? Jelaskan

25 tanggapan

Sangat penting, karena bisa mengetahui informasi

Sangat penting karena seorang pustakawan pasti sangat mengetahui bagaimana kondisi perpustakaan yang di tempati

Penting

Penting, dengan adanya pustakawan. Orang, terlebih mahasiswa akan sangat terbantu.

penting , karena banyak orang yg kudu buku membutuhkan hal tsb

Sangat penting karena dengan adanya keberadaan profesi tersebut akan lebih memudahkan bagi yang akan mengakses

Walaupun dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat tidak membuat keberadaan pustakawan di masyarakat tergerus. Justru dengan pesatnya informasi membuat keberadaan seorang pustakawan sangat penting dalam membantu perolehan informasi dikarenakan pustakawan lebih mengetahui informasi mana yang dibutuhkan oleh pengguna khususnya dikalangan sivitas akademika.

6. Sejauh ini pernahkah kalian mendapatkan atau mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan perpustakaan? Dan seperti apa kegiatan tersebut? Jelaskan

Sejauh ini pernahkah kalian mendapatkan atau mengetahui kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan perpustakaan? Dan seperti apa kegiatan tersebut? Jelaskan

25 tanggapan

Belum pernah

Belum tahu

Jarang tau

tidak pernahh

mungkin dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat, sehingga dalam perkembangan perpustakaan lebih banyak perkembangan melalui teknologi tersebut

Bazar buku?

Saya belum pernah mengetahui

Dari hasil yang penulis dapatkan terdapat 18 responden yang belum mengetahui atau bahkan mendapatkan kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan perpustakaan. Hal ini menjadi penyebab utama mengapa mahasiswa non ilpus belum mengetahui secara baik profesi pustakawan. Padahal kegiatan ini menjadi faktor penting untuk perpustakaan mengenalkan siapa dirinya. Dengan melalui kegiatan tersebut pustakawan dapat melakukan pendekatan secara langsung pada mahasiswa sehingga tercipta komunikasi baik antar keduanya.

## **B. Peran mahasiswa dan pustakawan sebagai mediator untuk mensosialisasikan terkait profesi pustakawan**

Berdasarkan realita dilapangan banyak sekali mahasiswa non ilmu perpustakaan yang belum mengetahui seluk beluk profesi pustakawan maupun ilmu perpustakaan. Peran pustakawan dan mahasiswa ilmu perpustakaan disini sangat penting untuk meningkatkan eksistensi dari profesi maupun ilmunya. Mahasiswa dan pustakawan dapat melakukan kerjasama untuk mengadakan sosialisasi yang berkaitan dengan pengenalan profesi pustakawan maupun ilmu yang mempelajarinya. Harapannya dengan dilaksanakannya sosialisasi tersebut profesi pustakawan dapat dikenali dengan baik oleh banyak kalangan.

### C. Implementasi komunikasi interpersonal pada mahasiswa non ilmu perpustakaan

Dalam kehidupan sehari-hari pasti kita akan berhadapan dengan banyak orang yang mengharuskan kita untuk melakukan komunikasi sehingga menjalin interaksi yang baik. Komunikasi merupakan salah satu kegiatan yang sangat vital dan kompleks untuk kehidupan manusia. Hal ini terjadi pada setiap tingkah laku seseorang (Raudah & Santi, 2018). Menurut Hubeis, dkk (2012: 5) komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik langsung (secara lisan) maupun tidak langsung (media), proses penyampaian arti terhadap gagasan atau ide yang disampaikan baik sengaja maupun tidak sengaja (Sumarto, 2016).

Menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum menjadi tiga jenis yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Komunikasi pribadi masih dibagi menjadi dua jenis, yaitu: komunikasi intrapribadi (intrapersonal) maupun komunikasi antarpribadi (interpersonal). Komunikasi intrapribadi (intrapersonal) yaitu komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Komunikasi antarpribadi (interpersonal) yaitu komunikasi yang berlangsung secara dialogis antara dua orang atau lebih. Terdapat karakteristik dalam komunikasi ini, diantaranya: 1. Dimulai dari dalam diri, 2. Bersifat transaksional karena berlangsung secara serempak, 3. Komunikasi yang dilakukan tidak hanya mencakup aspek-aspek isi pesan yang dipertukarkan. Komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendakinya. Dan komunikasi massa adalah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, dan lain sebagainya (Goyena & Fallis, 2019). Pada penelitian ini penulis melakukan analisis komunikasi interpersonal mahasiswa ilmu perpustakaan dan profesi pustakawan terhadap mahasiswa non ilmu perpustakaan. Komunikasi interpersonal atau sering disebut dengan komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini sangat efektif untuk dilakukan sehingga tercipta komunikasi yang efektif. Komunikasi ini dikatakan sebagai komunikasi yang efektif dikarenakan komunikasi ini dilakukan dengan bertatap muka (face to face). Menurut Joseph A.Devito, efektivitas Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap

mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality) (Raudah & Santi, 2018).

Pandangan mahasiswa non ilmu perpustakaan yang masih rendah menjadi tugas kita sebagai pustakawan dan calon pustakawan untuk meningkatkan eksistensi perpustakaan. Dengan melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pustakawan harapannya mampu meningkatkan pandangan pengguna terkait profesi pustakawan. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh pustakawan dengan menggunakan komunikasi interpersonal, diantaranya:

1. Melakukan sosialisasi secara langsung dimasyarakat
2. Melakukan kegiatan yang sifatnya membantu pengguna dalam menentukan kebutuhan informasi
3. Membantu mahasiswa menentukan temu kembali informasi
4. Pustakawan sebagai konsultan bagi mahasiswa yang mengalami kesulitan atau permasalahan

Dari kegiatan diatas, pustakawan perlu memperhatikan bagaimana teknik komunikasi yang akan digunakan sehingga tercipta komunikasi yang efektif serta mahasiswa mampu memahami dengan baik dari kegiatan yang diselenggarakan. Harapannya dengan melalui kegiatan tersebut mahasiswa non ilmu perpustakaan dapat memahami serta mengetahui dari keberadaan profesi pustakawan dikalangan mahasiswa.

## **Kesimpulan**

Dengan realita yang ada tidak membuat kita untuk tidak meningkatkan kualitas profesi. Ada banyak cara yang dapat dilakukan untuk proses pengembangannya. Penting bagi pustakawan untuk mengenalkannya perpustakaan secara mendalam kepada masyarakat luas sehingga mereka mampu mengetahui manfaat yang akan mereka peroleh. Melalui kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan harapannya masyarakat luas mampu mengetahui keberadaan profesi pustakawan maupun ilmu yang dipelajari untuk pengelolaannya. Komunikasi interpersonal disini menjadi media yang sangat efektif untuk menjalin kedekatan antar sesama sehingga masyarakat akan mudah merasakan keberadaan pustakawan dimasyarakat.

## Daftar Pustaka

- Goyena, R., & Fallis, A. . (2019). Bentuk-Bentuk Komunikasi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hapsari, D. (2011). Menjadi Pustakawan Profesional Bersama Ikatan Pustakawan Indonesia (Ipi). *EduLib*, 1(1), 119–126. <https://doi.org/10.17509/edulib.v1i1.1147>
- Raudah, H., & Santi, T. (2018). Komunikasi Interpersonal Pustakawan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. *Libraria*, 6(2), 257–280.
- Risfatatih, M. (2015). Analisis komunikasi interpersonal pustakawan dalam citra layanan sirkulasi di upt perpustakaan universitas diponegoro semarang. 3(2), 54–67. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
- Selviana, D., Nadjib, M., Bahfiarti, T., & Hasanuddin, U. (2017). Kompetensi komunikasi interpersonal pustakawan dalam meningkatkan pelayanan kepada pemustaka. *Jurnal Komunikasi Kareba*, 6(1), 72–79. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/viewFile/5166/2786> diakses tanggal 21 Desember 2019 pukul 11.55 WIB
- Sumarto, R. H. (2016). Komunikasi Dalam Kegiatan Public Relations. *Informasi*, 46(1), 63. <https://doi.org/10.21831/informasi.v46i1.9650>
- Hardiningtyas, Tri. (2016). Peran Pustakawan dalam Pengelolaan Perpustakaan. Retrieved from <https://library.uns.ac.id/peran-pustakawan-dalam-pengelolaan-perpustakaan/> diakses tanggal 10 Juni 2020 pukul 12.45 WIB
- Desyanti, Tiara R. (2012). Peran Ilmu Perpustakaan di Masyarakat. Retrieved from [https://www.academia.edu/31190554/peran\\_ilmu\\_informasi\\_dan\\_perpustakaan\\_di\\_masyarakat](https://www.academia.edu/31190554/peran_ilmu_informasi_dan_perpustakaan_di_masyarakat) diakses tanggal 11 juni 2020 pukul 20.45 WIB
- Wahid, Nashihuddin. (2013). Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi di Indonesia. Retrieved from <https://pustakapusdokino.wordpress.com/2013/09/25/pendidikan-ilmu-perpustakaan-dan-informasi-di-indonesia/> diakses tanggal 13 Juni 2020 pukul 21.10 WIB

Ruth Ferina, Ismardhani. (2019). Asumsi Masyarakat terhadap Ilmu Perpustakaan di Indonesia. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/ruthferina/5ce00994733c4301c252bf32/asumsi-masyarakat-terhadap-ilmu-perpustakaan-di-indonesia?page=all> diakses tanggal 13 Juni 2020 pukul 22.20 WIB